

# ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA PENGIRIMAN DALAM PENETAPAN TARIF PENGIRIMAN BARANG DOMESTIK DENGAN PENDEKATAN VARIABLE COSTING PADA CV. BOGOR LOGISTIC CARGO

Angga Cahya Prayogi<sup>1</sup>; Indra Cahya Kusuma<sup>2</sup>; Muhamad Nur Afif<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor  
Jln. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720 Telp/Fax: (021) 8245155  
E-mail : [anggacahyaps@gmail.com](mailto:anggacahyaps@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** Miscalculations of production costs for certain products lead to improper selling prices, which may be too high or too low. Both of these possibilities lead to losses for the company. Conversely, if the selling price is too low, the profit earned by the company will also be low or even a loss. This article will explain how to calculate the cost of production to determine the appropriate selling price. Production costs include elements such as raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. This research method adopts a qualitative description method, by analyzing the cost of production which is calculated using the variable cost method as the basis for determining the selling price. The results of this study are that when calculating shipping costs to be able to set freight rates at the company, they still misclassify the portion of each cost that affects the total cost of goods received by the company. The purpose of this study is to determine the determination of production costs that apply to CV. Bogor Logistics Cargo

**Keywords:** *Delivery Cost, Variable Costing, Selling Price*

Persaingan yang muncul mendorong setiap perusahaan untuk lebih meningkatkan pelayanannya kepada pelanggan. Pengiriman barang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti darat, laut atau udara. Pesatnya perkembangan industri jasa angkutan udara membuat iklim usaha penerbangan nasional semakin kondusif dan kompetitif, sehingga meningkatkan kebutuhan angkutan udara untuk mengangkut penumpang dan kargo. Kargo udara yang dilakukan secara reguler di Indonesia masih bersifat campuran yaitu angkutan kargo yang meliputi angkutan penumpang dan barang bawaan dari sisa kapasitas di atas kapal. Beberapa maskapai penerbangan telah mendedikasikan layanan. Dalam menangani pengangkutan banyak pihak yang terlibat, dan terdapat interaksi antara komponen pelaksana dengan karakteristik dan peran yang berbeda dalam pelayanan kargo, termasuk operator bandara yang biasanya hanya menyediakan atau menyewakan fasilitas penyimpanan yang dikelola oleh pihak lain, pelaksana penerbangan untuk pengangkutan kargo

Operator, pengurus muatan yang memuat dan menurunkan muatan dari pesawat udara, pabean sebagai pengawas atau inspektur muatan, Dan cargo manager ekspedisi dari bandara asal ke bandara tujuan. Untuk mencapai sistem transportasi yang efisien dengan biaya transportasi dan biaya produksi barang yang terendah, karakteristik geografis Indonesia dan metode transportasi perlu diperhatikan. Salah satu keunggulan angkutan udara adalah jenis dan kapasitas pesawat kargo yang memungkinkan fleksibilitas jelajah yang tinggi dan memungkinkan penggunaan penerbangan perintis untuk mengirimkan kargo ke wilayah yang belum terjangkau oleh moda transportasi lain.

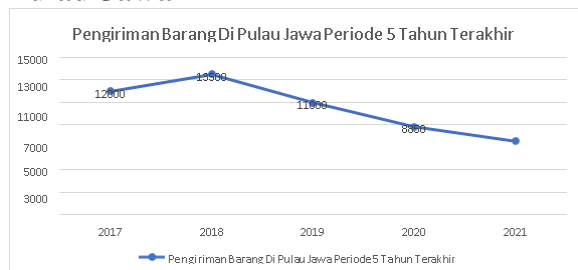
Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah penjualan dan pengiriman produknya dalam bentuk layanan atau jasa. Perusahaan jasa melakukan banyak kegiatan bisnis, dan semakin banyak kegiatan yang mereka lakukan, semakin banyak masalah yang mereka hadapi. Permasalahan yang dapat

timbul adalah kesalahan pengelompokan biaya jasa yang berdampak pada kesalahan penentuan harga jual.

Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan, perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat, tidak terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Menetapkan harga jual merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan dasar penentuan laba yang diharapkan. Penentuan harga jual juga mempengaruhi masa depan perusahaan. Penetapan harga yang tinggi akan menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan pesaing yang menawarkan harga lebih rendah tetapi kualitas barang atau jasa relatif sama.

Sedangkan penentuan harga jual yang terlalu rendah menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena harga jual barang atau jasa tidak bisa menutupi seluruh biaya produksi. Dalam hal ini maka pentingnya harga pokok sebagai dasar penentuan harga jual. Dalam beberapa tahun terakhir, pengiriman cargo dari tahun ke tahun mengalami penurunan, ditambah dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyerang negara kita pada awal-awal tahun 2020 yang membuat semua tatanan ekonomi menjadi berantakan. Berikut adalah tabel data pengiriman barang dari tahun ke tahun :

**Gambar 1.1 Data Pengiriman Barang di Pulau Jawa**



Sumber: CV Bogor Logistic Cargo

Berdasarkan gambar 1.1 pengiriman barang di CV. Bogor Logistic Cargo pada tujuan pulau jawa mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Data tersebut berdasarkan

pada kiriman 5 tahun terakhir tujuan pulau jawa. Di pulau jawa terdapat 5 kota besar yang dijadikan destinasi dalam pengiriman barang CV. Bogor Logistic Cargo, yaitu Kota Jogja, Semarang, Solo, Surabaya dan Malang. Inilah yang menjadikan penulis tertarik dalam meneliti topik ini. Yang jadi pertanyaan, apakah penurunan volume pengiriman barang dalam 5 tahun terakhir tersebut akan berpengaruh pada perhitungan harga pokok dalam menentukan tarif jual yang dilakukan oleh perusahaan.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini mengenai Analisis perhitungan harga pokok jasa pengiriman dalam menetapkan tarif pengiriman barang domestik dengan pendekatan variable costing pada CV. Bogor Logistic Cargo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, deskriptif umum dan data kuantitatif informasi bisnis dan operasional bisnis berupa Bill of Lading (SMU) tahun 2020. Sanusi (2017), tipe data lebih diarahkan untuk memahami data apa yang diperlukan oleh peneliti.

**HASIL**

**Hasil Perbandingan Perhitungan Harga pokok Produksi Perusahaan dengan Konsep Biaya (Variable Costing)**

Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan metode *Variable Costing* adalah sebagai berikut:

**Jogja**

**Tabel 4.1**  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Bulan	Berat Kiriman (Kg)	HPP	Total
Januari	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Februari	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Juni	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
Juli	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Agustus	-	-	-
September	-	-	-
Oktober	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
November	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Desember	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
<b>Total</b>	<b>1.500</b>	<b>Rp 204.240</b>	<b>Rp 38.295.000</b>

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.2

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konsep Biaya (Variable Costing)

Elemen Biaya	Total	Pemakaian (Kg)	Biaya/Pemakaian
Bahan Baku	Rp 49.017.300	1.500	Rp 32.678
Biaya Overhead Pabrik	Rp 16.000.000	1.500	Rp 10.667
Tenaga Kerja	Rp 60.000.000	1.500	Rp 40.000
HPP	Rp 125.017.300	4.500	Rp 27.782

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, perusahaan akan mengirimkan 1.500 kilogram barang ke Yogyakarta pada tahun 2020, dan terdapat ketidaksamaan antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan book theory. Karena perusahaan tidak menghitung harga pokok barang sesuai dengan teori akuntansi yang ada. Perhitungan harga pokok perusahaan adalah Rp. 25.530 per kilogram. Sementara itu menurut teori biaya variabel, biayanya adalah Rp. 27.782 membuat ketidaksesuaian perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing* senilai Rp. 2.252

## Semarang

Tabel 4.3  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Bulan	Berat Kiriman (Kg)	HPP	Total
Januari	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Februari	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Juni	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Juli	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Agustus	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
September	450	Rp 25.530	Rp 11.488.500
Oktober	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
November	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Desember	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Total	2.250	Rp 280.830	Rp 57.442.500

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.4

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konsep Biaya (Variable Costing)

Elemen Biaya	Total	Pemakaian (Kg)	Biaya/Pemakaian
Bahan Baku	Rp 73.334.400	2.250	Rp 32.593
Biaya Overhead Pabrik	Rp 16.000.000	2.250	Rp 7.111
Tenaga Kerja	Rp 60.000.000	2.250	Rp 26.667
HPP	Rp 149.334.400	6.750	Rp 22.124

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan mengirim barang ke Semarang seberat 2.250 kg selama tahun 2020. Terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menurut *book theory*. Karena perusahaan menghitung harga pokok tidak

berdasarkan teori akuntansi yang ada. Perhitungan harga pokok perusahaan memiliki harga pokok senilai Rp. 25.530 per kilogram. Sementara itu menurut teori *variable costing*, memiliki nilai harga pokok sebesar Rp. 22.124 sehingga terdapat adanya ketidaksesuaian antara perhitungan perusahaan dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 3.406

## Solo

Tabel 4.5  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Bulan	Berat Kiriman (Kg)	HPP	Total
Januari	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
Februari	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
Juli	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Agustus	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
September	300	Rp 25.530	Rp 7.659.000
Oktober	-	-	-
November	150	Rp 25.530	Rp 3.829.500
Desember	-	-	-
Total	1.500	Rp 178.710	Rp 38.295.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.6

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konsep Biaya (Variable Costing)

Elemen Biaya	Total	Pemakaian (Kg)	Biaya/Pemakaian
Bahan Baku	Rp 48.609.750	1.500	Rp 32.407
Biaya Overhead Pabrik	Rp 16.000.000	1.500	Rp 10.667
Tenaga Kerja	Rp 60.000.000	1.500	Rp 40.000
HPP	Rp 124.609.750	4.500	Rp 27.691

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan mengirim barang ke Solo seberat 1500kg selama tahun 2020. Terdapat perbedaan antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menurut *book theory*. Karena perusahaan menghitung harga pokok tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada. Perhitungan harga pokok perusahaan memiliki harga pokok senilai Rp. 25.530 per kilogram. Sementara itu menurut teori *variable costing*, memiliki nilai harga pokok sebesar Rp. 27.691 sehingga terdapat adanya ketidaksesuaian antara perhitungan perusahaan dengan metode *variable costing* senilai Rp. 2.161.

## Surabaya

Tabel 4.7  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Bulan	Berat Kiriman (Kg)	HPP	Total
Januari	300	Rp 24.700	Rp 7.410.000
Februari	300	Rp 24.700	Rp 7.410.000
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	300	Rp 24.700	Rp 7.410.000
Juni	300	Rp 24.700	Rp 7.410.000
Juli	150	Rp 24.700	Rp 3.705.000
Agustus	300	Rp 24.700	Rp 7.410.000
September	300	Rp 24.700	Rp 7.410.000
Oktober	600	Rp 24.700	Rp 14.820.000
November	300	Rp 24.700	Rp 7.410.000
Desember	150	Rp 24.700	Rp 3.705.000
Total	3.000	Rp 271.700	Rp 74.100.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.8

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konsep Biaya (Variable Costing)

Elemen Biaya	Total	Pemakaian (Kg)	Biaya/Pemakaian
Bahan Baku	Rp 93.551.250	3.000	Rp 31.184
Biaya Overhead Pabrik	Rp 16.000.000	3.000	Rp 5.333
Tenaga Kerja	Rp 60.000.000	3.000	Rp 20.000
HPP	Rp 169.551.250	9.000	Rp 18.839

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan mengirim barang ke Surabaya seberat 3000kg selama tahun 2020. Terdapat ketidaksesuaian antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menurut *book theory*. Karena perusahaan menghitung harga pokok tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada. Perhitungan harga pokok perusahaan memiliki harga pokok senilai Rp. 24.700 per kilogram. Sementara itu menurut teori *variable costing*, memiliki nilai harga pokok senilai Rp. 18.839 sehingga terdapat adanya ketidaksesuaian antara perhitungan perusahaan dengan metode *variable costing* senilai Rp. 5.861.

## Malang

Tabel 4.9  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan

Bulan	Berat Kiriman (Kg)	HPP	Total
Januari	150	Rp 23.100	Rp 3.465.000
Februari	150	Rp 23.100	Rp 3.465.000
Maret	-	-	-
April	-	-	-
Mei	-	-	-
Juni	300	Rp 23.100	Rp 6.930.000
Juli	150	Rp 23.100	Rp 3.465.000
Agustus	150	Rp 23.100	Rp 3.465.000
September	150	Rp 23.100	Rp 3.465.000
Oktober	-	-	-
November	150	Rp 23.100	Rp 3.465.000
Desember	150	Rp 23.100	Rp 3.465.000
Total	1.350	Rp 184.800	Rp 31.185.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.10

Perhitungan Harga Pokok Produksi Konsep Biaya (Variable Costing)

Elemen Biaya	Total	Pemakaian (Kg)	Biaya/Pemakaian
Bahan Baku	Rp 40.194.000	1.350	Rp 29.773
Biaya Overhead Pabrik	Rp 16.000.000	1.350	Rp 11.852
Tenaga Kerja	Rp 60.000.000	1.350	Rp 44.444
HPP	Rp 116.194.000	4.050	Rp 28.690

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan mengirim barang ke Malang seberat 1.350 kg selama tahun 2020. Terdapat ketidaksesuaian antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menurut *book theory*. Karena perusahaan menghitung harga pokok tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada. Perhitungan harga pokok perusahaan memiliki harga pokok senilai Rp. 23.100 per kilogram. Sementara itu menurut teori *variable costing*, memiliki nilai harga pokok senilai Rp. 28.690 sehingga terdapat adanya ketidaksesuaian antara perhitungan

perusahaan dengan metode *variable costing* senilai Rp. 5.590.

## Hasil Perbandingan Perhitungan Harga Jual Perusahaan dengan Metode Cost Plus Pricing

Hasil perhitungan harga jual perusahaan berdasarkan perhitungan metode *cost plus pricing* adalah sebagai berikut:

## Jogja

Tabel 4.11  
Harga Jual Perusahaan dan *Cosplus Pricing*

No	Berat Kiriman (KG)	Harga Jual Perusahaan	Persentase Laba Yang Diinginkan	Harga Jual <i>Costplus Pricing</i>
1	< 10	Rp. 38.925	50%	Rp. 41.673
2	> 10 - < 45	Rp. 35.745	40%	Rp. 38.895
3	> 45 - < 100	Rp. 33.189	30%	Rp. 36.117
4	> 100 - < 300	Rp. 31.913	25%	Rp. 34.727
5	> 300	Rp. 31.913	25%	Rp. 34.727

Sumber : Data Diolah, 2021

CV. Bogor Logistic Cargo menetapkan harga jual produknya, yaitu dengan memperhitungkan biaya atau penggunaan sumber daya ekonomi yang akan dipakai perusahaan dalam memberikan pelayanan yang di harapkan terhadap pelanggan. Seluruh biaya yang dianggap berperan selama proses pelayanan akan diperhitungkan oleh perusahaan. Setelah seluruh unsur biaya dihitung, perusahaan menetapkan laba yang diinginkan saat memperoleh harga jual. Selain itu, perusahaan juga melirik situasi pasar (kompetitor) agar harga yang ditentukan perusahaan bisa kompetitif. Berdasarkan tabel di atas, terdapat selisih harga jual perusahaan dengan harga jual metode *cost-plus pricing*, yaitu sebesar Rp. 2.000 – Rp 3.000/kirim ke Jogja sekali, jika selisih biaya terlalu besar maka keuntungan yang diinginkan sangat besar.

## Semarang

Tabel 4.12  
Harga Jual Perusahaan dan *Cosplus Pricing*

No	Berat Kiriman (KG)	Harga Jual Perusahaan	Persentase Laba Yang Diinginkan	Harga Jual <i>Costplus Pricing</i>
1	< 10	Rp. 38.925	50%	Rp. 33.186
2	> 10 - < 45	Rp. 35.745	40%	Rp. 30.974
3	> 45 - < 100	Rp. 33.189	30%	Rp. 28.761
4	> 100 - < 300	Rp. 31.913	25%	Rp. 27.665
5	> 300	Rp. 31.913	25%	Rp. 27.665

Sumber : Data Diolah, 2021

Begitu juga harga jual dengan

tujuan kota semarang ada selisih antara harga jual perusahaan dengan metode *costplus pricing* yaitu sebesar Rp. 5000/ sekali kirim barang. Selisih tersebut merupakan kelebihan *Mark-up* untuk perusahaan atas harga jual untuk pengiriman tujuan kota semarang, besarnya *Mark-up* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan perusahaan. Semakin besar *Mark-up*, maka semakin besar juga harga jualnya.

### Solo

Tabel 4.13  
Harga Jual Perusahaan dan *Cosplus Pricing*

No	Berat Kiriman (KG)	Harga Jual Perusahaan	Persentase Laba Yang Diinginkan	Harga Jual <i>Costplus Pricing</i>
1	< 10	Rp. 38.925	50%	Rp. 41.536
2	> 10 - < 45	Rp. 35.745	40%	Rp. 38.767
3	> 45 - < 100	Rp. 33.189	30%	Rp. 35.998
4	> 100 - < 300	Rp. 31.913	25%	Rp. 34.613
5	> 300	Rp. 31.913	25%	Rp. 34.613

Sumber : Data Diolah, 2021

Begitu juga harga jual dengan tujuan kota solo ada selisih antara harga jual perusahaan dengan metode *costplus pricing* yaitu sebesar Rp. 7000 – Rp. 8.000/ sekali kirim barang ke jogja dimana selisih itu terlalu besar jika hanya untuk biaya dan laba yang akan diperoleh sangatlah besar.

### Surabaya

Tabel 4.14  
Harga Jual Perusahaan dan *Cosplus Pricing*

No	Berat Kiriman (KG)	Harga Jual Perusahaan	Persentase Laba Yang Diinginkan	Harga Jual <i>Costplus Pricing</i>
1	< 10	Rp. 37.050	50%	Rp. 28.258
2	> 10 - < 45	Rp. 34.580	40%	Rp. 26.375
3	> 45 - < 100	Rp. 32.110	30%	Rp. 24.491
4	> 100 - < 300	Rp. 30.875	25%	Rp. 23.549
5	> 300	Rp. 30.875	25%	Rp. 23.549

Sumber : Data Diolah, 2021

Harga jual dengan tujuan kota surabaya ada selisih antara harga jual perusahaan dengan metode *costplus pricing* yaitu sebesar Rp.7.000 – 8.000/ sekali kirim barang. Selisih tersebut merupakan kelebihan markup perusahaan atas harga jual untuk pengiriman ke Kota Surabaya, dan besaran markup tersebut berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Semakin besar markup, semakin tinggi harga jualnya.

### Malang

Tabel 4.15  
Harga Jual Perusahaan dan *Cosplus Pricing*

No	Berat Kiriman (KG)	Harga Jual Perusahaan	Persentase Laba Yang Diinginkan	Harga Jual <i>Costplus Pricing</i>
1	< 10	Rp. 34.650	50%	Rp. 43.035
2	> 10 - < 45	Rp. 32.340	40%	Rp. 40.166
3	> 45 - < 100	Rp. 30.030	30%	Rp. 37.297
4	> 100 - < 300	Rp. 28.875	25%	Rp. 35.862
5	> 300	Rp. 28.875	25%	Rp. 35.862

Sumber : Data Diolah, 2021

Harga jual dengan tujuan malang ada selisih antara harga jual perusahaan dengan metode *costplus pricing* yaitu sebesar Rp. 6000 – Rp.8.000/ sekali kirim barang ke malang dimana selisih tersebut terlalu besar jika hanya untuk biaya dan laba yang akan diperoleh sangatlah besar.

### Hasil Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Variable Costing* Sebagai Dasar Menentukan Harga Jual

Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16  
Harga Pokok Produksi Perusahaan dan *Cosplus Pricing*

No	Tujuan	HPP Perusahaan	HPP variable costing	Selisih
1	Jogja	Rp. 25.530	Rp. 27.782	Rp. 2.252
2	Semarang	Rp. 25.530	Rp. 22.124	Rp. 3.406
3	Solo	Rp. 25.530	Rp. 27.691	Rp. 2.161
4	Surabaya	Rp. 24.700	Rp. 18.839	Rp. 5.861
5	Malang	Rp. 23.100	Rp. 28.690	Rp. 5.590

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh perusahaan dan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode biaya variable costing berbeda. Menghitung harga pokok produksi barang dengan metode biaya variable costing menunjukkan bahwa semakin banyak barang yang dikirim oleh perusahaan, semakin murah untuk memproduksinya. Perhitungan harga pokok juga dipakai untuk menetapkan harga jual, dan jika berat barang yang dikirim dalam waktu 1 tahun kurang dari 1.500 kg maka harga jual dengan memakai metode rata-rata perusahaan lebih rendah.

Sementara itu, jika dipadankan dengan harga jual barang yang dikirim oleh perusahaan dengan berat lebih dari 1.500

kilogram, harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan lebih tinggi dari harga jual yang ditentukan dengan metode biaya variable costing.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Bogor Logistic Cargo belum menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya, khususnya dalam pemisahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya overhead pabrik masih digabungkan secara umum tanpa klasifikasi rinci, sehingga dapat menimbulkan kesalahan pengukuran biaya unit dan memengaruhi keputusan penetapan harga jual.

Perbandingan antara perhitungan perusahaan dan metode variable costing memperlihatkan adanya perbedaan biaya pada semua tujuan pengiriman. Pada beberapa tujuan seperti Semarang dan Surabaya, biaya versi perusahaan lebih tinggi dibandingkan perhitungan variable costing, sehingga berpotensi mengurangi daya saing tarif karena harga jual menjadi relatif mahal. Sebaliknya, pada destinasi lain seperti Jogja, Solo, dan Malang, biaya versi variable costing lebih tinggi sehingga penetapan tarif perusahaan bisa terlalu rendah dan mengurangi perolehan laba.

Salah satu penyebab utama perbedaan tersebut adalah pengaruh volume pengiriman tahunan. Semakin besar volume, maka biaya per unit akan semakin rendah sesuai prinsip economies of scale yang tercermin dalam metode variable costing. Temuan ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan akurasi perhitungan, terutama pada destinasi dengan fluktuasi pengiriman tinggi.

Selain itu, perusahaan juga belum menerapkan metode *cost-plus pricing* secara konsisten. Penentuan laba dilakukan dengan pendekatan persentase berdasarkan rentang berat kiriman dan cenderung bersifat perkiraan (judgmental). Kondisi ini berisiko menciptakan ketidaksesuaian antara harga jual dengan biaya yang sebenarnya serta kondisi pasar. Dalam industri logistik yang kompetitif, ketidaktepatan tarif dapat

berdampak pada penurunan volume pengiriman seperti yang dialami perusahaan beberapa tahun terakhir.

Dengan demikian, penerapan metode variable costing secara penuh serta perhitungan harga jual berdasarkan *cost-plus pricing* yang akurat menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan akurasi biaya, tetapi juga membantu strategi penetapan tarif yang lebih kompetitif dan sesuai target profitabilitas perusahaan.

## SIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi perusahaan masih belum efektif karena biaya overhead pabrik belum dirinci secara tepat. Metode variabel costing dinilai lebih akurat dalam menghitung harga pokok produksi karena memperhitungkan seluruh unsur biaya secara jelas. Hasil perbandingan menunjukkan adanya selisih harga pokok antara perhitungan perusahaan dan variabel costing pada seluruh tujuan pengiriman, baik lebih mahal maupun lebih murah tergantung volume pengiriman. Selain itu, penentuan harga jual perusahaan belum sepenuhnya selaras dengan metode *cost-plus pricing*, karena masih menggunakan perkiraan persentase laba berdasarkan rentang berat barang yang dikirim. Pendekatan ini berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual dan perolehan laba.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Salim. 2006. Manajemen Transportasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Afif, M. N., & Rismawati, R. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Garment*, Volume 5, Nomor 1, Halaman 10 – 23.
- Astuti W A, Herlina G, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman Untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (Tujuan Jepang) Di*

- PT.Pos Indonesia*, Jurnal UNIKOM, Volume 11, No,1.
- Barata, Atep Adya dan Mutie Khania Fitriani. Laporan harga pokok produk untuk SMK Kompetensi keahlian akuntansi, pusat kurikulum dan pembukuan. Jakarta : 2013.
- Basu Swastha dan Irawan, Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta, 2005, hlm. 241.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013, Akuntansi Biaya, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006, Akuntansi Biaya, teori dan aplikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dunia, Firdaus Ahmad Dan Wasilah Abdullah. 2012, Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Edward J Blocher. 2001, Manajemen Biaya, Jakarta: Salemba Empat.
- Felix Hadi Mulyanto. 1999, Ground Handling (Tata Operasi Darurat). Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Frost & Sullivan. (2014, June 11). Indonesia Logistic Industry: The way forward. Frost & Sullivan Analysis. Frost & Sullivan.
- Gunadarma. 2010. Metode Harga Pokok Pesanan dan Proses. Tersedia di [http:// agustin.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/11395](http://agustin.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/11395) (30 Maret 2021).
- Hartono dan Namira Ufrida Rahmi. Pengantar Akuntansi, Penerbit deepublish (Grup penerbit CV Budi Utama) Jl. Rajawali, G Elang 6, No. 3, Drono Sardonoarjo, Ngalik, Sleman: 2018.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2013). Cost Accounting, A managerial emphasis (14 ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Irviyanti, Ganis (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tarif Pengiriman Barang dan Volume Penjualan pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE Express) Cabang Solo. Tersedia di <http://academia.edu>
- Kautsar Riza Salman. 2013, Akuntansi Biaya “Pendekatan Product Costing. Jakarta : Akademia Permata
- Kotler, Lupiyoadi. (2014) Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan dan Penegndalian, Jilid dua, Jakarta : Airlangga.
- L.M, Samryn. 2012, Akuntansi Manajemen Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Maharani (2016), dengan judul Perhitungan Harga Pokok Jasa pada PT. Power Express Indonesia, Universitas Negeri Lampung
- Mulyadi, 2014, Akuntansi Biaya, Jakarta, Salemba Empat.
- Munandar, Budgeting, perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2000, hlm. 157.
- Mursyidi. 2008, Akuntansi Biaya konvensional costing, Just In Time, dan Activity Based Costing. Bandung: PT Refika Aditama.
- Noor, Yuanita (2015) dengan Judul Penanganan Pengiriman Barang Domestik melalui Pesawat Udara di Niki Tour Solo, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prasetyo, Agung. Evaluasi penetapan harga pengiriman barang, Universitas sanata dharma. Yogyakarta : 2003.
- Radit Umar. 2015, Situs Pendidikan : Harga Pokok Jasa. (Online), (<http://raditumar.blogspot.co.id/2015/06/harga-pokok-jasa.html>, diakses 25 Juni 2021).
- Rutika, Adek. Analisis pengaruh earning per share(EPS), Net Profit Margin, Return on Asset(ROA) dan Debt to Equity Ratio(DER) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013, STIE IBEK. Pangkal pinang: 2015.

- Sanusi, Anwar, 2017, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta. <https://core.ac.uk/> diunduh pada tanggal 25 Juni 2021.
- Sugiyono, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/> diunduh pada tanggal 30 Juni 2021.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta. <https://www.scribd.com/> diunduh pada tanggal 01 Juli 2021
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, ALFABETA. Bandung: 2012.
- Suherli, Michell. 2006, Akuntansi Untuk Bisnis, Jasa dan Dagang. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sujarweni, V, Wiratna, 2015, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarek Gloria, Dolina L. Tampi, Keles Dantje (2018) dengan Judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar enentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon, Universitas Sam Ratulangi, Volume 7, Nomor 1, ISSN : 2338 – 9605.
- Wibowo, dan Arif, Abu Baka. Akuntansi Keuangan Dasar 1, Edisi Ketiga. Cikal Sakti. Jakarta: 2002.
- Yarlina, L. (2013) dengan Judul Pangsa Pasar (Market Share) Logistik /Kargo oleh Perusahaan Jasa Angkutan Udara yang Beroperasi di Bandar Udara Internasional Sepinggan Balikpapan, Volume 39, Nomor 2, Halaman 112 – 126.
- Suharti Sri, (2016), dengan Judul Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan Jasa Kurir Studi Kasus PT Pos Indonesia (Persero), Volume 1, Nomor 1.

Website:

<http://eprints.upnyk.ac.id/> diunduh pada tanggal 22 Juni 2021.

<https://anggaradana.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 22 Juni 2021.

<https://repository.usd.ac.id/> diunduh pada tanggal 25 Juni 2021.